

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk membangun masa depan negara. Pemerintah Indonesia telah banyak hal untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023, salah satu fokus utamanya adalah mewujudkan “Pendidikan yang Merdeka, Pemutakhiran, Berkelanjutan, Berkarakter, Berbasis Kecerdasan Majemuk, Berkeadilan, dan Berwawasan Lingkungan”. Visi ini mencerminkan keinginan pemerintah untuk menjadikan pendidikan sebagai alat utama dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Untuk menjadi insan yang cerdas, berkepribadian atau berkarakter perlu tempat dan lingkungan belajar yang baik. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2013: 7). Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Samani & Hariyanto, 2013: 41-42).

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan Samani &

Hariyanto (2013: 43) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah sebagai suatu upaya atau cara mempersiapkan kekayaan pikiran dan batin seorang peserta didik yang berdimensikan agama, sosial, dan budaya yang bisa diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dituangkan dalam bentuk perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian. Untuk bisa mencapai tujuan nasional pendidikan maka dibutuhkan sebuah pendidikan karakter. (Cahyo, 2017). Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar bisa membentuk kepribadian anak di masa kependidikan yang ia terima. Terutama di dalam tingkat sekolah menengah, penanaman nilai karakter yang religius merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah atau madrasah. Hal itu sesuai dengan yang diatur di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 dimana berbunyi “ penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah sebuah Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter.

Seseorang dikatakan berkarakter apabila berhasil menyerap nilai karakter yang dikehendaki masyarakat. Untuk itu, sangat penting membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter dapat ditempuh melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru

untuk siswa. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spiritual dan kompetensi inti sikap sosial yang terdapat di dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Salah satu nilai yang ada dalam kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tatib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah ditentukan, sedangkan tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam melaksanakan kewajiban.

Karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Pengimplementasian nilai karakter disiplin dapat dilakukan didalam berbagai rutinitas di lingkungan siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler (Rahmatika: 2015)

Menurut Khomarudin (2018) Sekolah merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dibutuhkan tindakan preventif dari berbagai pihak baik pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, sekolah, masyarakat, orang tua, serta para pengusaha dalam menanggulangi masalah moral siswa yang telah menyimpang tersebut, utamanya pihak sekolah. Sekolah sebagai tempat yang aman dalam melakukan

transmisi nilai-nilai kebaikan. Guru sebagai contoh atau teladan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak, dengan tiga cara yaitu :

1. Guru menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral, dengan melihat cara guru melakukan mereka dengan etika yang baik.
2. Guru menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru pun memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan lingkungannya.
3. Guru bisa menjadi mentor yang beretika, memberikan intruksi dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti diri sendiri.

Adapun upaya sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, utamanya dalam proses transfer nilai-nilai visi, misi dan tujuan sekolah, diperlukan sebuah kerja sama yang solid dari berbagai komponen pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, TU, staf administrasi, staf lainnya, maupun para siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Dikarenakan sekolah merupakan sebuah bentuk cerminan masyarakat sendiri yang tentunya berbeda dengan masyarakat kampung. Yang

mana dalam interaksi sosial masyarakat sekolah, memiliki tujuan dengan perjenjangan tertentu. S. Nasution menyampaikan bahwa. “kehidupan di sekolah serta norma-norma yang berlaku di sana dapat disebut karakter sekolah”. (Rahmatika:2015)

Oleh sebab itu dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu memberikan keteladanan, serta mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolahnya. Dengan wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada, serta melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar baik dengan guru, tata usaha, maupun peserta didik, kepala sekolah sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, diharapkan mampu menjadi pelopor keteladanan bagi warga sekolah dalam implemenatsi pendidikan karakter. Baik itu karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, adil dan jiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai. Karena menjadi pemimpin bukanlah untuk menguasai, melainkan sebuah seni meyakinkan orang untuk bekerja keras menuju sasaran bekerja sama.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya dalam menyiapkan kondisi, sarana dan prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa harus memiliki landasan yuridis yang kuat. Sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan “pendidikan budaya dan karakter bangsa”. Gerakan pemerintah tersebut adalah sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan

pendidikan nasional di atas. Agar dapat mencapai hasil yang optimal dari gerakan pemerintah tersebut, maka perlu implementasi secara berkelanjutan dan sistematis.

Salah satu bentuk upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa maka dibuat kegiatan atau agenda yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter, salah contoh agendanya yaitu ekstrakurikuler pramuka. Kepramukaan termasuk di dalam pendidikan non formal yang biasa sering disebut dengan kegiatan esktrakulikuler atau kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar dari jam sekolah. Peserta didik diarahkan untuk menjadi siswa yang aplikatif, disiplin dan juga mandiri. Pada hakikatnya kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan dalam kegiatan yang dilaksanakan anak remaja yang dilakukan di luar pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Pramuka merupakan suatu kegiatan suatu proses kegiatan yang membentuk karakter manusia yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum, dan disiplin. Pendidikan kepramukaan sangat berkaitan dengan peningkatan atau proses pematapan di dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Hal ini karena kegiatan pramuka terdapat sepuluh tiang penyangga yang dapat dijadikan pegangan dan pondasi dalam menjalankan pondasi tadi yaitu dinamakan dasa dharma. Proses pendidikan pramuka merupakan jalur bagi individu di dalam mengembangkan dirinya. Tentu hal ini selaras dengan tujuan pramuka yang menjadikan anak-anak berkarakter, religius, dan disiplin.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diperlukan untuk

mematangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa selama menempuh jenjang pendidikan di tingkat dasar dan tingkat menengah pertama. Pematangan potensi tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dari beragam kehidupan sosial, baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Pramuka salah satu upaya dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa, sangat penting dilakukan karena dengan begitu para siswa akan mempunyai karakter yang disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar yang baik di sekolah dan juga di masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Disiplin membantu siswa mengembangkan control diri, memahami pentingnya menghormati aturan, dan mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan akademis pribadi. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran signifikan dalam pengembangan karakter disiplin.

MTs Negeri 5 Batang Hari merupakan sekolah yang bercorak keislaman. MTs Negeri 5 Batang Hari terletak di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Sekolah ini satu-satunya sekolah madrasah yang berada di Desa Lubuk Ruso, dan satu-satunya sekolah Madrasah Negeri di Kecamatan Pemayung. Anak-anak yang bersekolah di MTs Negeri 5 Batang Hari, merupakan berasal dari Desa tetangga sekitar Lubuk Ruso. Siswa MTs Negeri 5 Batang Hari setiap tahun mengalami peningkatan dan juga stabil, tidak mengalami pasang surut dibandingkan dengan SMP Negeri/Swasta dan MTs swasta disekitarnya. Dalam bidang prestasi MTs ini

tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah di sekitarnya, baik prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Dalam sistem pembelajarannya juga merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan. Sekolah ini mempunyai keunggulan dalam bidang pemahaman beserta praktik keagamaan dan juga di bidang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tercatat sejak tahun 2004 MTs Negeri bisa menguasai perlombaan pramuka, hampir setiap kegiatan pramuka yang diadakan di kecamatan Pemayung MTs Negeri 5 Batang Hari bisa keluar sebagai juaranya. Namun beberapa tahun belakangan ini prestasi MTs Negeri 5 Batang Hari mengalami penurunan.

Saat peneliti melaksanakan observasi awal di MTs Negeri 5 Batang Hari, peneliti mengamati siswa MTs Negeri 5 Batang Hari masih kurangnya pemahaman dan kesadaran terkait kedisiplinan, seperti masih suka terlambat saat latihan. Ketika peneliti mengamati dalam kegiatan latihan pramuka baik di kelas maupun di luar kelas, Masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia yaitu Pembina pramuka dalam pemberian materi kepada siswa yang mengikuti latihan pramuka , dan dijumpai juga ada siswa-siswi yang tertidur saat kegiatan itu berlangsung. Saat apel pembukaan latihan masih ada yang main-main, ketika ada kegiatan masih molor waktunya, dan ini sangatlah tidak baik dan berdampak pada karakter disiplin pada diri siswa-siswi. Apabila hal ini tidak segera di carikan solusinya pasti akan berdampak juga kepada kemajuan sekolah kedepannya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan bisa mengatasi problem yang terjadi pada siswa-siswi Mts Negeri 5 Batang Hari terkait karakter kedisiplinan. Problem tersebut diantaranya adalah kurangnya karakter disiplin di sekolah dalam jam kehadiran, kepulangan, dan

pengumpulan tugas di sekolah. Baik dalam kegiatan pramuka maupun kegiatan kegiatan di luar pramuka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Batanghari?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 5 Batanghari?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan karakter peserta didik MTs Negeri 5 Batang hari.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 5 Batang Hari.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Batang Hari.

1.4 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tentang implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 5 Batang Hari, maka penulis berasumsi perlunya pemahaman serta penerapan kepala sekolah/madrasah maupun guru terhadap pendidikan karakter serta manajemen

yang baik oleh kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 5 Batang Hari.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan pendidikan karakter.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti berikutnya dalam judul yang sama.
- c. Dapat dijadikan gambaran bagi para lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi tolak ukur bagi pihak atasan dari lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program pendidikan karakter.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para guru dan kepala sekolah untuk lebih memperhatikan terhadap pendidikan karakter.
- c. Menjadi panduan atau modul pelatihan untuk pembina pramuka terkait pendidikan karakter disiplin.
- d. Membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, bisa diajak kerjasama, toleransi, dan sikap saling menghormati. Cenderung menjadi individu yang dapat diandalkan.

1.6 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian yang berfokus kepada bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, faktor pendukung dan penghambat serta gambaran karakter siswa MTS Negeri 5 Batang Hari Kecamatan Pemayung Provinsi Jambi.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter melibatkan upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu. Tujuannya adalah membentuk karakter yang kuat, tangguh, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter sering kali ditanamkan melalui pelajaran formal di sekolah, namun juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman, dan pengalaman hidup.

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin mencakup kemampuan seseorang untuk mengontrol diri, mematuhi aturan, dan bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki karakter disiplin menunjukkan konsistensi dalam tindakan dan kemampuan untuk mereka. Disiplin membantu seseorang untuk tetap fokus, bertanggung jawab, dan bekerja keras dalam mencapai prestasi dan kesuksesan.

3. Pramuka

Gerakan pramuka adalah organisasi kepanduan yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan positif pada anak muda. Pramuka mengutamakan pendekatan pembelajaran melalui kegiatan di alam terbuka, pengembangan keterampilan bertahan hidup, serta pemberdayaan diri. Selain itu, pramuka juga menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar kurikulum utama sekolah. Tujuan utamanya adalah memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan kepribadian mereka di luar lingkungan kelas. Jenis kegiatan ekstrakurikuler bervariasi, mencakup olahraga, seni, sains, bahasa, dan berbagai klub atau organisasi.